

Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 2, No. 2, September 2023 hal. 121-240
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



BUKU RAMAH CERNA BERBASIS HUMAN SECURITY UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Sani Aryanto¹, Putri Ayuni Agustina², Meyke Erlienda³, Ade Putri Puspitasari⁴, Anggreni Eklecia Silaen⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Developing the principles of human security and internalizing the values of the Pancasila Student Profile as the basis for developing decodable books become novelties for this research. Therefore, the purpose of this library research is to provide a contextual and conceptual overview of decodable books based on human security in an effort to strengthen the Pancasila Student Profile for students in the Early Readers category in elementary schools. This research used the library research method to uncover several findings from the research, including: (1) The Nature of Decodable Books; (2) Classification of Decodable Books and Leveled Books; (3) Characteristics of Decodable Books for Early Readers Category (B1); (4) The Concept of Human Security in Elementary School; and (5) Internalization of Pancasila Student Profile Values in the Context of Developing Decodable Books in Elementary Schools. This research method is considered an appropriate method for supporting the meta-analysis results of several relevant previous studies, supported by various theoretical studies from various sources and government policies that support the focus of this research. The results of the research conducted revealed that explicit book development can be known through BSKAP No. 030/P/2022 Concerning Guidelines for Leveling Book, although there has not been a comprehensive discussion. The results of this research produce propositions that can be followed up in other, more complex research.

Keywords: Decodable Books, Human Security, Pancasila Student Profile, Elementary School

ABSTRAK

Pengembangan prinsip *human security* dan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai basis pengembangan buku ramah cerna menjadi novelti dari studi pustaka (*library research*) yang dilakukan. Oleh karena itu, tujuan studi pustaka ini adalah untuk memberikan gambaran kontekstual dan konseptual terkait buku ramah cerna berbasis *human security* sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kategori Pembaca Awal di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengungkap beberapa temuan hasil penelitian diantaranya: (1) Hakikat Buku Ramah Cerna; (2) Klasifikasi Buku Ramah Cerna dan Buku Berjenjang; (3) Karakteristik Buku Ramah Cerna untuk Kategori Pembaca Awal (B1); (4) Konsep *Human Security* di SD; (5) Internaliasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Pengembangan Buku Ramah Cerna di SD. Metode *library research* dianggap sebagai metode yang tepat dalam mendukung hasil metaanalisis pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan ditunjang dengan berbagai kajian teori dari berbagai sumber dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung terkait fokus penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan

bahwa secara eksplisit pengembangan buku dapat diketahui melalui BSKAP No.030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku, walaupun belum terdapat pembahasan secara komprehensif. Hasil studi pustaka ini menghasilkan proposisi yang dapat ditindaklanjuti pada penelitian lainnya yang lebih kompleks.

Kata Kunci : *Buku Ramah Cerna, Human Security, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia dianggap sangat memprihatinkan apabila merujuk hasil penelitian yang dilakukan *Central Connecticut State University (CCSU)* di New Britain, Amerika Serikat Tahun 2016. Budaya literasi di Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliyanti et al., 2021). Di samping itu, *Programme for International Student Assessment (PISA)* merilis hasil penelitian yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia berada diurutan ke-74 dari 79 negara berdasarkan hasil survei oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (Aryanto et al., 2022; Mulyani et al., 2022). Kedua hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama dalam konteks pendidikan formal khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran literasi awal.

Literasi awal yaitu kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini guna meningkatkan rasa empati, mengkritisi, serta menelaah informasi yang di dapat (Arsa et al., 2019; Handayani, 2019). Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat (Karima & Kurniawati, 2020). Salah satu unsur terpenting dalam aktivitas literasi awal adalah pemberian buku cerita yang tepat. Salah satu contoh buku yang tepat digunakan dalam pembelajaran literasi awal adalah buku ramah cerna.

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai keaksaraan. Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambaranya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal. Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter. Termasuk enam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini, diantaranya: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; dan (f) kreatif. Keenam karakter Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Terkait Rencana Strategis Kemendikbudristek Tahun 2020-2024 (Irawati et al., 2022; Lubaba & Alfiansyah, 2022).

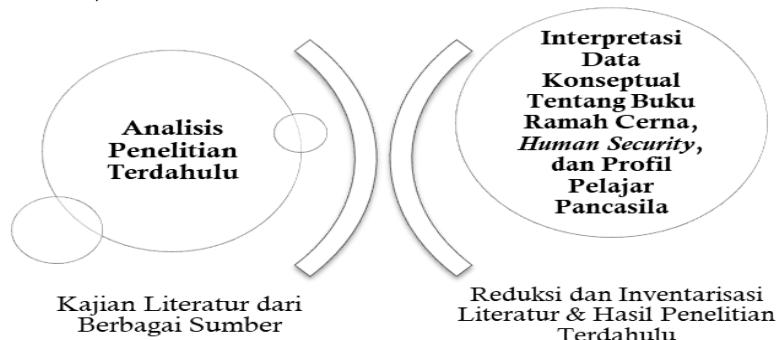
Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi entitas karakter Bangsa Indonesia dan dianggap sebagai solusi dalam mengantisipasi berbagai dampak perubahan global di era digital yang menuntut setiap manusia lebih menjaga sekuriti dalam berbagai hal terutama akses informasi dari berbagai media. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila sangat berkorelasi dengan prinsip *human security* yang mengedepankan pada proteksi terhadap berbagai bentuk ancaman, apalagi *human security* menjadi fokus *roadmap* penelitian Universitas Bhayangkara Jakarta.

Belum banyak penelitian yang relevan dengan konsep buku ramah cerna, namun penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan bahan ajar sudah dilakukan seperti pada beberapa penelitian, diantaranya: Pertama, penelitian Puspita et al. (2022) terkait pengembangan buku pengayaan elektronik bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong di Sekolah Dasar. Kedua, penelitian Zakiyah et al., (2022) terkait pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis. Ketiga, Yanti et al. (2021). Keempat, Puspita et al., (2022) yang mengembangkan Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Gotong Royong. Oleh karena itu, Berdasarkan analisis penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa kedudukan penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai penelitian serupa sebelumnya dengan nilai novelti yaitu belum ada hasil penelitian terkait konseptualisasi buku ramah cerna berbasis *human security* dalam upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kategori pembaca awal di SD.

Pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif melalui *library research* menunjukkan beberapa temuan yang bersifat konseptual seperti: (1) Urgensi Literasi awal; (2) Hakikat Buku Ramah Cerna; (3) Klasifikasi Buku Ramah Cerna dan Buku Berjenjang; (4) Karakteristik Buku Ramah Cerna untuk Kategori Pembaca Awal (B1); (5) Konsep *Human Security* di SD; (6) Internaliasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Pengembangan Buku Ramah Cerna di SD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan buku secara eksplisit terdapat dalam BSKAP No. 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku, walaupun sayangnya belum dibahas secara komprehensif pada konteks penelitian. Hasil studi pustaka ini menghasilkan proposisi yang dapat ditindaklanjuti pada penelitian lainnya yang lebih kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. prosedur penelitian didahului dengan menganalisis dan mengidentifikasi hasil penelitian sebelumnya dan kajian teori-teori yang relevan dengan konsep buku ramah cerna, internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pengembangan bahan ajar, dan konsep *Human Security* di SD. Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan diantaranya : (1) pengumpulan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (2) peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul (3) reduksi dan inventarisasi data (4) menyimpulkan berdasarkan hasil verifikasi data yang valid dan reliabel (Cresswell, 2018).



Gambar 1. Pengolahan dan Analisis Data
Sumber: Cresswell (2018)

Sebagian besar jenis data bersifat sekunder melalui kajian pustaka dari berbagai sumber dan analisis hasil penelitian terdahulu dengan proses pengolahan dan analisis data merujuk pada teori Miles & Hubermann (dalam Cresswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis konseptual dan kontekstual dari berbagai teori yang relevan serta analisis berbagai penelitian terdahulu yang diinterpretasikan dalam bentuk proposisi yang bersifat teoretis mencangkup beberapa temuan, diantaranya: (1) Urgensi Literasi awal; (2) Hakikat Buku Ramah Cerna; (3) Klasifikasi Buku Ramah Cerna dan Buku Berjenjang; (4) Karakteristik Buku Ramah Cerna untuk Kategori Pembaca Awal (B1); (5) Konsep *Human Security* di SD; (6) Internaliasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Pengembangan Buku Ramah Cerna di SD.

A. *Urgensi Literasi awal*

Literasi awal adalah kemampuan anak untuk mendengar dan mengerti bahasa lisan dan dapat berkomunikasi baik melalui gambar dan ucapan berdasarkan pengalaman interaksinya dengan lingkungan(Sari, 2019; Sukma et al., 2020). Literasi awal adalah kegiatan literasi yang diterapkan sejak anak usia dini dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan dalam menyimak, mengerti bahasa lisan, serta dapat berkomunikasi melalui gambar atau ucapan yang terbentuk dari pengalamannya saat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Aishah Abdul Malek et al., 2019; Fitria et al., 2022; Hasannah, 2019; Sari, 2019). Kegiatan literasi mampu menstimulasi anak untuk mencintai kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berkomunikasi secara baik. Sehingga anak memiliki banyak ilmu pengetahuan dari hasil kecintaannya terhadap membaca (Karima & Kurniawati, 2020; Sinaga, 2019). Stewart et al., (2014) mengemukakan beberapa cakupan literasi pada jenjang usia dini diantaranya: (1) Kemampuan Bertutur, (2) Kesadaran Fonologis, (3) Kesadaran cetak, (4) Perbendaharaan Kosakata, (5) Pengetahuan Latar, (6) Pengetahuan Huruf.

Perkembangan kemampuan literasi usia pembaca awal di negara-negara berkembang memiliki hambatan yang cukup berat karena ketersediaan buku yang sesuai dengan perkembangan kemampuan literasi pada usia anak masih terbilang sedikit. Siswa membutuhkan akses jika ingin membaca buku bacaan yang sesuai usia serta diperlukannya waktu untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui buku bacaan tersebut (Pedoman Perjenjang Buku, 2022). Kurangnya ketersediaan buku membuat anak mengalami perkembangan kemampuan literasi yang terlambat. Kemampuan literasi yang terlambat tentu memiliki dampak yang buruk pada anak. Berikut ini urgensi literasi awal menurut Abdul Rahman et al., (2021) :

- a. Membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak dalam berpikir logis.
- c. Meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang akademik, emosional, serta spiritual.
- d. Melatih dan meningkatkan kemampuan dasar anak pada membaca, menulis, dan berhitung guna kebutuhannya dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.

Sedangkan menurut Baiti & Zulkarnaen (2021) Literasi awal penting diterapkan karena kemampuan-kemampuan dalam literasi perlu dimiliki tiap individu untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan berkomunikasi akan menambah informasi yang menjadi bagian dari hak dasar manusia berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi awal dapat didukung dengan adanya Buku Ramah Cerna yang menyesuaikan kemampuan literasi anak diusianya.

B. *Hakikat Buku Ramah Cerna*

Menurut *International Literacy Association* (ILA) menjelaskan bahwa Buku Ramah Cerna bisa menjadi fondasi awal dalam mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara kerja pada alfabet. Buku ini bisa menjadi menarik perhatian anak-anak untuk membaca dan menerapkan pengetahuan mereka yang masih tahap perkembangan. Buku Ramah Cerna ditunjukan untuk membantu yang sedang belajar membaca, sehingga bahan bacaan dapat didekoden secara mandiri dan menggunakan kata-kata umum siswa (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022)

Buku Ramah Cerna bertujuan untuk mengembangkan keterampilan didekode fonologis yang berfokus kepada struktur teks. Saat anak-anak sudah mulai menguasai serangkaian buku yang dapat didekode, kosakata dan struktur cerita menjadi lebih menarik. Kesederhanaan kata pada Buku Ramah Cerna yang akan menarik perhatian anak dan memotivasi untuk membaca buku, serta mendorong mereka untuk membaca lebih luas.

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Pedoman Perjenjangan Buku dari BSKAP No.30/P/2022 menyebutkan karakteristik dari Buku Ramah Cerna, sebagai berikut:

- a. Buku didesain untuk menarik perhatian anak-anak, sehingga mau membaca dan menerapkan pengetahuan mereka tentang cara kerja sistem alfabet.
- b. Buku berisikan teks yang dapat diuraikan dengan kata-kata yang berkorespondensi dengan huruf dan bunyi.
- c. Buku dapat didekode dan materi menggunakan kata-kata sederhana dan umum bagi siswa. Sehingga siswa dapat didekode secara mandiri.
- d. Memiliki fungsi sebagai tempat mengembangkan diri melalui membaca teks dan menumbuhkan kepercayaan diri, serta minat membaca sejak dini.

Pengembangan buku ramah cerna dianggap sebagai salah satu alternatif internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter, apalagi saat ini Pemerintah Indonesia sedang berupaya Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini.

C. *Klasifikasi Buku Ramah Cerna dan Buku Berjenjang*

Buku ramah cerna dan buku berjenjang memiliki pengelompokan sesuai tingkat kemampuan pemahaman anak dalam membaca pada beberapa tahapan usia. Klasifikasi buku ramah cerna dan berjenjang didasarkan pada tahap perkembangan pembaca menurut Jane Chall yang merupakan salah satu tokoh dalam mengidentifikasi penjenjangan buku sesuai tahap perkembangan pembaca. Berikut tahapan perkembangan pembaca menurut J. Chall (dalam Meliyanti & Aryanto, 2022).

- 1) Tahap 0, Pra-membaca (Lahir hingga Usia 6 tahun).

Tahap pra-membaca ini anak yang hidup di lingkungan literasi tentu menjadi dasar pengetahuan anak mengetahui huruf, kata, dan buku. Anak akan mengerti sifat dari kata yang terkadang terdengar sama, dan kata dapat dipecah maupun disatukan untuk membentuk kata.

2) Tahap 1. Baca Awal, atau *Decoding* (Tahap usia 6-7 tahun)

Tahap baca awal ini anak belajar mencocokkan, menyusun, serta menyesuaikan kata dengan pelafalannya. Anak akan mengkonstruksikan pengetahuan kognitifnya dengan bacaan yang dibaca sehingga menghasilkan pemahaman anak mengenai sistem ejaan dalam bahasa.

3) Tahap 2. Membaca untuk Mempelajari Yang Baru: Langkah Pertama (SD Kelas Tinggi)

Tahap ini anak banyak mempelajari berbagai hal, informasi, serta pengalaman yang baru. Sebaiknya lakukan kegiatan membaca dengan bahan bacaan yang konkret, satu sudut pandang, dan tidak menggunakan kata yang rumit. Karena anak usia ini masih memiliki keterbatasan pengetahuan kosakata.

4) Tahap 3. Berbagai Sudut Pandang (Usia 14-18 tahun) : Sekolah Menengah Atas.

Di tahap ini anak perlu disajikan bahan bacaan yang memiliki banyak sudut pandang, dan cerita yang memiliki kompleksitas. Karena pembaca di usia ini sudah mampu melibatkan kemampuan untuk menyatukan konsep dan fakta yang ditemukannya.

5) Tahap 4. Konstruksi dan Rekonstruksi Pandangan Dunia (Usia 18 Tahun ke Atas) : Perguruan Tinggi

Usia anak pada tahap ini sudah mampu membaca tulisan dalam buku secara detail. Anak mengetahui apa yang perlu dibacanya. Anak juga sudah mampu memilih bahan bacaan yang ingin dibacanya atau disukainya. Namun kemampuan ini tidak secara langsung dimiliki anak tanpa melewati tahapan perkembangan literasi sejak kecil.

Penjelasan mengenai tahap perkembangan literasi anak di setiap usianya menjadi landasan terciptanya buku ramah cerna dan buku berjenjang. Berikut ini beberapa klasifikasi buku ramah cerna dan buku berjenjang :

1) Pembaca Dini (A)

Buku pada jenjang pembaca dini disimbolkan dengan bintang berwarna merah dan huruf A. Jenjang pembaca dini (*emergent reader*) ditujukan untuk anak yang baru mengenal buku serta dibutuhkan perancah (*scaffolding*) yang mendampingi anak saat membaca buku. Buku jenjang pembaca dini biasanya diterapkan pada usia anak 0 – 7 tahun. Di usia ini anak baru mulai dikenalkan pada huruf dan belajar membaca.

2) Pembaca Awal (B)

Buku pada jenjang ini terbagi menjadi tiga klasifikasi yakni B1, B2, dan B3. Buku jenjang pembaca awal diberi simbol dengan lingkaran berwarna ungu dan kode B1, B2 maupun B3. Jenjang pembaca awal (*early/beginning reader*) ini masih termasuk jenjang yang membutuhkan perancah (*scaffolding*). Namun pada jenjang ini tingkat kemampuan anak dalam membaca sudah pada tingkat kemampuan membaca teks berupa kata/frasa dengan gabungan huruf dan bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana serta paragraf sederhana.

3) Pembaca Semenjana (C)

Jenjang pembaca semenjana (*intermediate reader*) memiliki simbol lingkaran berwarna biru dengan kode C pada setiap bukunya. Dalam jenjang ini anak sudah tidak memerlukan perancah (*scaffolding*). Karena pada jenjang semenjana anak memiliki kemampuan membaca teks berbentuk paragraf dalam satu wacana dengan lancar. Artinya anak sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik.

4) Pembaca Madya (D)

Buku jenjang pembaca madya (*advanced reader*) memiliki simbol segitiga berwarna hijau dengan kode D. Pembaca pada jenjang ini memiliki tingkat kemampuan membaca yang sudah mumpuni. Pada jenjang ini pembaca sudah mampu memahami berbagai macam teks dengan tingkat kesulitan rata-rata. Buku pada jenjang ini biasanya ditujukan untuk anak usia 13–15 tahun.

5) Pembaca Mahir (E)

Buku pada jenjang pembaca mahir (*skilled reader*) ditandai dengan gambar segi empat berwarna kuning dan kode E. Jenjang pembaca mahir memiliki tingkat kemampuan membaca yang paling tinggi, yang di mana pembaca mampu menganalisis dan mengkritisi bacaan dari berbagai sumber untuk menyatukan hasil pemikirannya. Dengan kemampuan yang demikian membuat pembaca mahir dapat membantu jenjang pembaca lain yang masih membutuhkan perancah (*scaffolding*).

D. Konsep *Human Security* di Sekolah Dasar

Human Security (keamanan manusia) merupakan upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar. Ini terutama merupakan analisis yang berfokus pada memastikan keamanan bagi individu. *United Nations Development Programme* (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia yang dapat dijadikan dasar pengembangan program atau aktivitas berbasis *human security* di SD (Farhana et al., 2021).

Tabel 1.1 Komponen Human Security di SD

No	Komponen	Gambaran	Indikator
1	<i>Economic Security</i>	Keamanan bebas dari kemiskinan dan jaminan pemenuhan kebutuhan hidup	1. Pengelolaan keuangan dan pengutang literasi finansial 2. Pendidikan kewirausahaan
2	<i>Food Security</i>	Kemudahan akses terhadap kebutuhan pangan	1. Penguatan ekoliterasi 2. Pengelolaan kantin di sekolah 3. Pengelolaan makanan bekal di sekolah
3	<i>Health Security</i>	Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan dan proteksi dari penyakit	1. Pembiasaan olahraga 2. Pengelolaan UKS 3. Imunisasi
4	<i>Environmental Security</i>	Proteksi dari polusi udara dan pencemaran lingkungan, serta akses	1. Kebiasaan merawat tanaman 2. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya

5	<i>Personal Security</i>	terhadap air dan udara bersih Keselamatan dari ancaman fisik yang diakibatkan oleh perang, kekerasan domestik, kriminalitas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan bahkan kecelakaan lalu lintas	3. Daur ulang sampah 4. Hemat energi 1. Cara merawat dan menjaga diri sendiri 2. Mitigasi bencana 3. Toleransi dan upaya mencegah perundungan 4. Bimbingan konseling
6	<i>Community Security</i>	Kelestarian identitas kultural dan tradisi budaya	1. Kolaborasi dan gotong royong 2. Pemahaman dan pengamaan Bhineka Tunggal Ika
7	<i>Political Security</i>	Perlindungan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dari tekanan politik	1. Pembiasaan upacara bendera 2. Pembiasaan memperingati hari besar nasional

E. Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan landasan atau pedoman dalam berbangsa dan bernegara bagi masyarakat di Indonesia. Nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu diterapkan dalam diri anak sejak Sekolah Dasar (SD) (Rizal et al., 2022; Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Tujuannya agar anak dapat menggunakan pedoman Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, dan anak mampu menerapkannya dalam pendidikan karakter anak agar menjadi lebih baik (Hamzah et al., 2022; Irawati et al., 2022). Meskipun nilai-nilai Pancasila sudah diajarkan pada anak, namun perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju membuat penerapan nilai pancasila masih kurang dan perlu ditanamkan kembali agar anak menjadi generasi yang berkarakter (Asiati & Hasanah, 2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbud dan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak dan ditanamkan melalui budaya sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler di sekolah, kegiatan kokurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler (Juliani & Bastian, 2021; Rizal et al., 2022; Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menanamkan nilai Pancasila melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Dihadirkannya Profil Pelajar Pancasila ini tak hanya menjadi pedoman dalam pendidikan saja, namun juga mampu untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hadirnya Profil Pelajar Pancasila dilandasi oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat, pergeseran sosio-kultural, adanya perubahan lingkungan hidup, serta perbedaan peluang dunia kerja di masa depan (Irawati et al., 2022; Jamaludin et al.,

2022). Pada pelaksanaannya, projek Profil Pelajar Pancasila memiliki muatan dan waktu pelaksanaan yang dapat dilakukan secara fleksibel. Muatan yang bersifat fleksibel artinya projek harus sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berfokus pada capaian Profil Pelajar Pancasila, dan tidak diharuskan berkaitan dengan capaian pembelajaran di mata pelajaran (Gunawan & Suniasih, 2022; Rachmawati et al., 2022). Waktu pelaksanaan yang fleksibel berarti bahwa proyek dapat dilakukan dengan menggabungkan semua jam belajar di setiap mata pelajaran. Total waktu pelaksanaannya untuk setiap proyek tidak perlu disamakan (Amalia et al., 2022).

Urgensi dari dicetuskannya Profil Pelajar Pancasila ini yaitu agar nilai-nilai luhur dan moral bangsa tetap terjaga, dan menumbuhkan keinginan setiap individu untuk menjadi warga dunia, menjadi perwujudan keadilan sosial dan terwujudnya kemampuan pada abad 21 yang semakin meningkat (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Dari urgensi tersebut diperoleh enam karakter yang perlu ditanamkan pada anak. Hal tersebut tercantum dalam Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2020).

Menurut Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (2020) terdapat enam dimensi elemen kunci yang memiliki peran penting untuk membantu bersama-sama dalam membangun pelajar Indonesia, hingga menjadi pelajar yang memiliki kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Berikut ini tabel mengenai elemen-elemen kunci setiap karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam konteks riset ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.2 Elemen-Elemen Kunci Nilai/Karakter Profil Pelajar Pancasila

No	Nilai/Karakter	Elemen Kunci
1	Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia	a) Akhlak beragama, b) Akhlak pribadi, c) Akhlak kepada manusia, d) Akhlak kepada alam, e) Akhlak bernegara.
2	Berkebinekaan Global	a) Mengenal dan menghargai budaya, b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3	Bergotong Royong	a) Kolaborasi, b) Kepedulian, c) Berbagi.
4	Mandiri	a) Kesadaran akan diri serta situasi yang dihadapinya, b) Regulasi diri.

5	Bernalar Kritis	a) Mendapat dan memproses informasi dan gagasan, b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, d) Membuat keputusan.
6	Kreatif	a) Menghasilkan gagasan orisinal, b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Implementasi setiap nilai/karakter Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasikan pada pengembangan bahan ajar yang mendukung aktivitas pembelajaran literasi di SD. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan terkait pengembangan bahan ajar dan/atau media ajar yang mengedepankan nilai/karakter Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong di Sekolah Dasar	Adnin Mutiara , dkk.	2022	Penelitian ini menghasilkan buku fabel elektronik berbasis gotong royong. Hasil penelitian menyatakan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong ini mendapat penilaian kategori baik dalam uji kepraktisan dan uji keefektifan. Buku ini praktis digunakan di sekolah, dan efektif sebagai media literasi membaca di sekolah.
2	Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis	Zenzen Zakiyah , dkk.	2022	Penelitian ini menunjukkan bahwa media buku komik digital memiliki isi yang valid dan layak digunakan untuk media dan sumber belajar. Hal tersebut didasari hasil penilaian produk yang berpredikat sangat baik (92%) dari <i>review</i> ahli materi dan ahli media komik digital. Hasil <i>review</i> pengguna terhadap komik digital juga mendapatkan predikat sangat baik (98%).
3	Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	Lutfia Rosidah , dkk.	2022	Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar yang mengandung muatan berbagai jenis nilai karakter yang disusun berdasarkan petunjuk penggunaan buku. Serta menanamkan karakter kritis, luwes, dan original pada anak.

4	Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Gotong Royong	Ari Metalin, dkk	2022	Penelitian ini menunjukkan bahwa media pop-up book berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori sangat valid, sangat praktis, sangat efektif, sehingga dapat diimplementasikan pada uji skala kecil dan lapangan. Media pop-up book ini dapat menjadi penguatan pendidikan karakter gotong royong.
5	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Ayu Rizki, dkk.	2022	Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar guna menumbuhkan berpikir kritis anak. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang baik. Produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar berbasis masalah. Buku ini dinilai lebih efektif dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan terdahulu di atas, posisi penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari berbagai penelitian serupa sebelumnya dengan nilai novelti yaitu belum ada hasil penelitian terkait buku ramah cerna berbasis *human security* dalam upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kategori pembaca awal di SD.

SIMPULAN

Berdasarkan dari studi pustaka yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pengembangan buku ramah cerna berbasis *human security* merupakan salah satu pilihan yang sesuai dalam mendukung penerapan penguatan literasi awal di Sekolah Dasar. Hasil analisis dari berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseptualisasi buku ramah cerna secara eksplisit terdapat dalam Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku, walaupun sayangnya belum dibahas secara komprehensif dalam konteks aktivitas penelitian dan studi yang lebih lanjut, sehingga dapat dipastikan bahwa belum terdapat penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai proses penyusunan buku ramah cerna berbasis *human security* yang menginternalisasikan nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan proposisi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan Buku Ramah Cerna berbasis *human security* yang mengedepankan nilai/karakter Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, M. N., Abdul Malek, A., & Mansor, M. A. (2021). Pedagogi Responsif Budaya Menerusi Cerita Rakyat Untuk Kemahiran Literasi Awal Kanak-Kanak. *Sains Insani*, 6(1), 91–98. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no1.254>
- Aishah Abdul Malek, Mohd Nazri Abdul Rahman, Romli Darus, & Muhammad Asyraf Mansor. (2019). Pendekatan Bercerita Berasaskan Kurikulum Berkepelbagai Budaya Untuk Pembelajaran Literasi Awal Kanak-Kanak. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 7(3), 28–34.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecoprenuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p71-77>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila, Pub. L. No. 009/H/KR/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2022).
- Farhana, H., Affandi, I., Supriatna, N., & Nurbayani, S. (2021). Analisis Deskriptif Nilai Human Security Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5112–5125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1588>
- Fitria, N., Jalal, F., Supena, A., & Id, A. A. (2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Handayani, S. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007*, 1–7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php>

- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Kemendikbudristek. (2020). *RENSTRA Kemendikbud 2020-2024*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik 2022*. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Mulyani, D., Intem, D. N., & Aziz, H. (2022). Bercerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak* ..., 6(6), 6450–6461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976>
- Pedoman Perjenjangan Buku, Pub. L. No. 030/P/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2022).
- Puspita, A. M. I., Setyaningtyas, D., Mutiara, A., Wagiran, W., Pristiwiati, R., Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., Saputra, E. R., Yanti, Y., Maesaturofiqoh, P., Sodiq, A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., & Raden, N. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sari, N. (2019). Aktivitas bermain , perkembangan literasi awal dan tempat penitipan anak (daycare). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 559–566.
- Setianingsih, S., & Wirianto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sinaga, E. S. (2019). Pengaruh Gender Anak dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(2), 127–138. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/index>
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Stewart, R. A., Bailey-White, S., Shaw, S., Compton, E., & Ghoting, S. (2014). Enhanced Storytimes: Effects on Parent/Caregiver Knowledge, Motivation, and Behaviors. *Children & Libraries: The Journal of the Association for Library Service to Children*, 9–14.
- Yanti, Y., Maesaturofiqoh, P., Sodiq, A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., & Raden, N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD / MI PENDAHULUAN Penanaman pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntunan didalam memberikan budi pekerti atau mora. 8(2), 149–160.
- Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8431–8440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>